

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PROFITABILITAS  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun  
2014-2015)**

***THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND COMPANY SIZE ON  
PROFITABILITY  
(Case Study on Company Sub Sector of Food and Beverages listed BEI During 2014 -  
2017)***

Kadek Utary Laksmi Dewi<sup>1</sup>, Khairunnisa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University  
<sup>1</sup>utarylaksmi@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>khairunnisa@telkomuniversity.ac.id  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Telkom Bandung – Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Dalam berbagai penelitian terdahulu terhadap Profitabilitas menunjukkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan. Namun dalam berbagai penelitian tersebut masih terdapat inkonsistensi atas variabel Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 48 perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Eviews 9.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh dengan arah negative terhadap Profitabilitas perusahaan. Sedangkan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

**Abstract**

*This study aims to examine the relationship of Working Capital Turnover, and Company Size to the Profitability of food and beverage companies listed on the Stock Exchange in 2014-2017. The population in this study were food and beverage companies listed on the BEI in 2014-2017. In various previous studies on Profitability shows that Profitability is influenced by several factors, namely Working Capital Turnover and Company Size. However, in various studies there are still inconsistencies in the variables of Working Capital Turnover and Company Size.*

*The data used in this research is obtained from financial statement data. The population in this study were food and beverage companies listed on the BEI in 2014-2017. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples used was 48 companies. Data processing is done using Eviews 9.0.*

*The results of the study show that the variable Working Capital Turnover and Company Size simultaneously influence the profitability of the company. Partially it can be concluded that Working Capital Turnover has a negative influence on company profitability. While company size does not have a significant negative effect on company profitability.*

**Keywords: Working Capital Turnover, Company Size, and Profitability**

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Sariyana *et al*<sup>[7]</sup>).

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Usaha untuk memperoleh keuntungan, modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang perusahaan (Pratama<sup>[6]</sup>).

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu industri yang sedang mengalami perkembangan yang cukup tinggi adalah industri makanan dan minuman, semakin berkembangnya industri ini dikarenakan makin meningkatnya konsumsi masyarakat. Hampir separuh pendapatan masyarakat Indonesia dibelanjakan untuk makanan dan minuman, tidak mengherankan persaingan di industri kategori *food and beverages* di Indonesia sangat ketat (Sariyana *et al*<sup>[7]</sup>).

Modal kerja dalam suatu perusahaan adalah sejumlah dana yang harus berputar secara tetap atau permanen. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi menguntungkan bagi kreditur jangka pendek karena memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi sehingga utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Dalam perusahaan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akibat adanya jumlah modal yang cukup dengan tingkat penjualan yang tinggi sehingga modal cepat kembali kebentuk semula. Namun adakalanya perputaran modal kerja yang tinggi bukan berarti efektif akan tetapi sebagai akibat perusahaan kekurangan modal kerja sedangkan tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut tinggi. Sedangkan tingkat perputaran modal kerja yang rendah disebabkan karna banyaknya dana yang tidak dimanfaatkan dalam operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan tingkat penjualan yang rendah.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variable yang mempertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti asset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

## 2. Kajian Pustaka dan Metodologi Penelitian

### 2.1 Profitabilitas

Menurut Fahmi<sup>[3]</sup>, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots [1]$$

## 2.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut Djarwanto<sup>[2]</sup>, perputaran modal kerja yaitu rasio antara sales dan modal kerja. Perputaran modal kerja yang besar menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui sales. Perputaran modal kerja digunakan untuk menilai efektivitas pemakaian aset lancar untuk mendapatkan penjualan. Working capital turnover dinilai berdasarkan perbandingan antara sales yang didapatkan dengan aset lancar. Semakin besar rasio working capital turnover maka semakin bagus produktivitas sebuah perusahaan di mana persentase working capital yang ada dapat mendapatkan sales dengan jumlah tertentu.

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Utang Lancar}} \dots\dots\dots [2]$$

## 2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Baridwan<sup>[1]</sup>, berpendapat bahwa aktiva selain barang-barang dan hak-hak yang dimiliki oleh perusahaan, juga merupakan biaya-biaya yang belum dibebankan pada periode itu. Artinya, aset merupakan seluruh harta yang dimiliki ditambah dengan biaya-biaya yang telah dibayar dimuka. Total aset digunakan sebagai tolak ukur ukuran perusahaan pada penelitian ini.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset}) \dots\dots\dots [3]$$

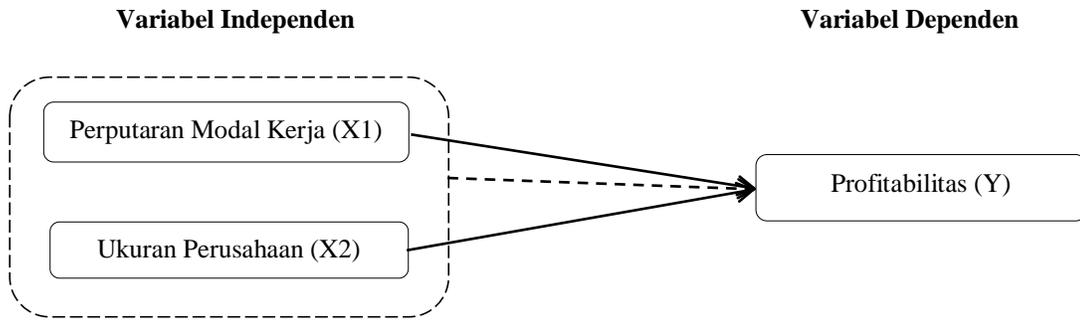
## 2.4 Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Djarwanto<sup>[2]</sup>, perputaran modal kerja yaitu rasio antara sales dan modal kerja. Perputaran modal kerja yang besar menggambarkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui sales. Menurut Kasmir<sup>[4]</sup>, modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Fridayana dan I Wayan (2016), Mursalini (2013) mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki gambaran bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena perputaran modal kerja yang besar menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

### 2.4.2 Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Menurut Munawir<sup>[5]</sup>, menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Candra & Ari (2018), Pangestu (2016), Gede Adi & Ni Kadek (2015), Alfa Dera (2012) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh positif signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan juga akan membuat peningkatan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memiliki gambaran bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu terjadi karena ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



**2.5 Hipotesis Penelitian**

1. Terdapat pengaruh secara simultan dari Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
2. Terdapat pengaruh positif dari Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.
3. Terdapat pengaruh positif dari Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017.

**2.1 Metodologi**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan kriteria sampel. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 48 perusahaan dengan waktu penelitian selama 4 tahun. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon \dots\dots[4]$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas pada perusahaan i tahun ke-t
- X<sub>1it</sub> = Perputaran Modal Kerja pada perusahaan i tahun ke-t
- X<sub>2it</sub> = Ukuran Perusahaan pada perusahaan i tahun ke-t
- α = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel.
- ε = Error term

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (WCT), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA). Tabel di bawah ini merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (%)	48	-0,0566	0,5267	0,1108	0,1106
Perputaran Modal Kerja	48	-14,9151	31,4563	6,2976	8,9379
Ukuran Perusahaan	48	336.923	91.831.526	11.998.228,92	24.125.387,23

### 3.3 Analisis Data

#### 3.2.1 Uji Chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.623082	(11,34)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.896013	11	0.0000

Uji Chow memiliki tujuan untuk menguji metode yang lebih tepat untuk digunakan diantara Common Effect Method dan Fixed Effect Method. Berdasarkan Tabel 3.2 di atas menunjukkan hasil pengujian dari Uji Chow, diperoleh nilai probability (Prob.) cross section F sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka hipotesis Ho ditolak sehingga metode yang dipilih adalah *Fixed Effect Method*. Berikutnya, akan dilakukan pengujian selanjutnya yaitu Uji Hausman.

#### 3.2.2 Uji Hausman

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.192899	2	0.0274

Uji Hausman memiliki tujuan untuk menguji metode yang lebih tepat untuk digunakan antara Random Effect Method dan Fixed Effect Method. Berdasarkan Tabel 3.3 di atas menunjukkan hasil pengujian dari Uji Hausman, diperoleh nilai probability (Prob.) cross section random sebesar 0,0274. Nilai tersebut berarti lebih kecil daripada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, maka hipotesis Ho ditolak sehingga metode yang digunakan yaitu *Fixed Effect Method*. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa pengaruh Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan.

### 3.2.3 Uji Fixed Effect Model

Tabel 3.4 Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 11/14/18 Time: 15:46 Sample: 2014 2017 Periods included: 4 Cross-sections included: 12 Total panel (balanced) observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.145421	0.655421	1.747611	0.0896
WCT	-0.003335	0.001592	-2.094263	0.0438
LN_TOTAL_ASET	-0.067650	0.043393	-1.558992	0.1283
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.871381	Mean dependent var	0.110479	
Adjusted R-squared	0.822203	S.D. dependent var	0.110483	
S.E. of regression	0.046586	Akaike info criterion	-3.056523	
Sum squared resid	0.073790	Schwarz criterion	-2.510756	
Log likelihood	87.35654	Hannan-Quinn criter.	-2.850276	
F-statistic	17.71897	Durbin-Watson stat	1.996716	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 3.4, hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai uji statistik F sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi sebesar 5%. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCT), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Dalam penelitian ini didapatkan hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,871381 atau 87,1381%. Nilai ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCT), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh sebesar 87,1381% terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 3.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.4, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 0.145421 - 0.003335 \text{ Perputaran Modal Kerja} - 0.067650 \text{ Ukuran Perusahaan}$$

- Koefisien intersep sebesar 0.145421 yang berarti apabila variable Perputaran Modal Kerja (WCT), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) bernilai 0 maka tingkat Profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan bernilai 0.145421.
- Koefisien Perputaran Modal Kerja (WCT) ( $X_1$ ) sebesar -0.003335 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan Perputaran Modal Kerja (WCT) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variable konstan) maka tingkat Profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI akan mengalami penurunan sebesar -0.003335 satuan.
- Koefisien Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) ( $X_2$ ) sebesar -0.067650 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) sebesar 1 satuan (dengan asumsi variable konstan) maka tingkat Profitabilitas (ROA) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI mengalami penurunan sebesar -0.067650 satuan.

### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan 48 sampel perusahaan dan runtut waktu selama 4 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Secara deskriptif dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata Perputaran Modal Kerja pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2014-2017 sebesar 6,2976 dengan nilai standar deviasi sebesar 8,9379. Nilai maksimum Perputaran Modal Kerja sebesar 31,4563 yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2015. Hal ini karena jumlah penjualan yang lebih tinggi dibandingkan modal kerjanya. Selain itu perusahaan memiliki asset lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan utang lancarnya. Nilai minimum Perputaran Modal Kerja sebesar -14,9151 yang dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Rendahnya Perputaran Modal Kerja ini disebabkan karena hasil minus dari modal kerja bersih, yaitu asset lancar sebesar Rp 1.076.845 lebih kecil dari utang lancarnya sebesar Rp 1.304.114.
  - b. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2014-2017 sebesar 11.998.228,92 dengan nilai standar deviasi sebesar 24.125.387,23. Nilai maksimum Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 91.831.526 yang dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur tahun 2015. Ini terjadi karena pada tahun 2015 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan total asset sebesar Rp 86.077.251 menjadi sebesar Rp 91.831.526, total asset ini meningkat sebanyak 6,26%. Nilai minimum Ukuran Perusahaan yaitu sebesar 336.923 yang dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2014. Hal ini terjadi karena pada tahun 2014 PT Sekar Laut Tbk mengalami penurunan kas dan setara kas yaitu sebesar Rp 9.034 pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 7.280 pada tahun 2014, yang berarti mengalami penurunan sebesar 19,41%
  - c. Nilai rata-rata Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2014-2017 sebesar 0,1108 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,1106. Nilai maksimum Profitabilitas yaitu sebesar 0,5267 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki pendapatan usaha yang meningkat dari tahun 2016 yaitu sebesar Rp 982.129 menjadi Rp 1.322.067 tentunya hal tersebut akan berimbas terhadap kenaikan laba periode berjalan pada perusahaan. Nilai minimum Profitabilitas sebesar -0,0566 yang dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017. Hal ini karena pada tahun 2017 PT Tri Banyan Tirta Tbk memiliki penurunan laba tahun berjalan dan memiliki kerugian yang cukup drastis dari tahun 2016 sebesar Rp -26.500 menjadi Rp -62.849 pada tahun 2017 oleh karena itu hal tersebut berimbas langsung terhadap Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 0.871381 atau 87,13%, sedangkan sebesar 12,86% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
  3. Secara parsial Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh sebagai berikut:
    - a. Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
    - b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Baridwan, Zaki (2004). *Intermediate Accounting* (edisi 8). Yogyakarta: BPFE.
- [2] Djarwanto, Ps. 2(001). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan*. BPFE: Yogyakarta.
- [3] Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5] Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- [6] Pratama, I., & Wirawati, N. G. P. (2016). "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi", *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796-1825.
- [7] Sariyana, Bagus Mangdahita, dkk. (2016). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages)*. E- Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4.